

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Teknologi pada era saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Seiring dengan kemajuan teknologi yang mengglobal telah berpengaruh dalam segala aspek kehidupan baik bidang ekonomi, politik, seni dan kebudayaan bahkan di dunia pendidikan. Perkembangan yang semakin marak dijadikan ajang persaingan yaitu dunia Bisnis karena disana lah para pembisnis dituntut untuk selalu berinovasi demi mempertahankan eksistensinya di dunia bisnisnya (Wulandari, 2019). Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi manusia dan juga memberikan banyak kemudahan serta berbagai cara dalam melakukan aktifitas manusia. Kemajuan teknologi walaupun pada awalnya diciptakan untuk menghasilkan manfaat positif, di sisi lain juga memungkinkan digunakan untuk hal negatif. Penggunaan sistem informasi yang semakin meningkat dapat diartikan sebagai persaingan usaha yang dimana pengguna sistem informasi pun menjadi semakin meningkat, karena sistem informasi merupakan kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan

bekerja sama secara harmonis untuk satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berarti dan berguna (Azhar Susanto, 2013:55).

Dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif sistem informasi akuntansi menjadi penunjang alat penting yang disebabkan karena adanya perkembangan teknologi (Jumaili, 2005: 24). Untuk itu dalam upaya meningkatkan daya saing perusahaan agar tidak tersisih dari lingkungannya, perusahaan dapat menerapkan serta menggunakan sistem informasi akuntansi yang berkualitas (Kusmiaji, 2012: 155).

Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan dari sub sistem -sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan (Azhar Susanto, 2009:18). Komponen sistem informasi merupakan bagian atau partial sistem informasi yang membentuk sistem informasi (Mardi, 2011:20), terdiri dari hardware, software, brainware, prosedur, database, teknologi jaringan komunikasi (Azhar Susanto, 2009: 139-245).

Kualitas Sistem Informasi pada suatu perusahaan dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang dapat berdampak pada performa perusahaan. Kebanyakan sistem informasi akuntansi yang digunakan haruslah yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan informasi yang baik dalam meningkatkan performa perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi sangat penting bagi kepentingan kehidupan perusahaan (Jawadekar, 2009:22).

Kualitas sistem informasi Akuntansi mengacu pada konsep dihasilkannya informasi akuntansi yang berkualitas. Menurut Kieso (2007:50) kualitas informasi memiliki karakteristik relevansi dan realibilitas yang merupakan dua kualitas primer. Informasi akuntansi yang berkualitas berguna untuk pengambilan keputusan. Kualitas informasi memiliki peran penting dalam proses pengadopsian sistem informasi akuntansi, bukti ini menunjukkan bahwa suatu organisasi harus memperoleh pengetahuan tentang ukuran kualitas informasi yang tepat. Agar sistem pengadopsian ini meningkatkan kinerja dan membuat keuntungan bagi suatu organisasi (Wongsim & Jing Gao, 2011).

Untuk mendapatkan SIA agar lebih berkualitas harus dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah “Terintegrasi, Relevan, Akurat, Tepat Waktu dan informasi yang lengkap”(Gelinas, *et. al*, 2012:6). Kualitas sistem informasi akuntansi juga sebagai sebagai indikasi untuk mengurangi ketidakpastian mendukung keputusan, dan mendorong sistem informasi akuntansi ke arah yang lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja. (Romney & Steinbart, 2016:12). Kualitas sistem informasi akuntansi ini dapat digunakan untuk mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi akuntansi.

Kualitas sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan beberapa ciri-ciri yang diungkapkan oleh Gelinas, *et al* (2012:19) yaitu *Effectiveness* (Efektif) dimana berkaitan dengan informasi yang relevan dan berkaitan dengan proses bisnis serta disampaikan secara tepat waktu, benar, konsisten, dan dapat digunakan. *Efficiency* (Efisien) dimana penyediaan informasi melalui penggunaan sumber daya yang optimal (paling produktif dan ekonomis). *Confidentiality* (Kerahasiaan) dimana

memperhatikan perlindungan informasi sensitif dari pengungkapan yang tidak sah. *Integrity* (Integrasi) dimana berhubungan dengan keakuratan dan kelengkapan informasi serta keabsahannya. *Availability* (Ketersediaan) dimana informasi tersedia ketika diminta oleh proses bisnis sekarang dan di masa depan. *Compliance* (Kepatuhan) dimana perlu mematuhi undang-undang, peraturan, dan pengaturan kesimpulan yang menjadi kriteria bisnis, serta kebijakan internal. *Reliability* (Keandalan) dimana berkaitan dengan penyediaan informasi yang sesuai bagi manajemen untuk mengoperasikan entitas dan menjalankan tanggung jawab fidusia dan tata kelola.

Fenomena yang terkait belum berkualitاسnya Sistem Informasi akuntansi sebagai berikut Cocoffee-In adalah sebuah kedai kopi yang bergerak di bidang pengolahan kopi yang beralamat di Jl. Terusan Kopo KM 12 No. 169, Pangauban, Katapang, Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan dengan pemilik dari kedai kopi Cocoffee-In terdapat permasalahan yang terjadi pada sistem yang saat ini berjalan yaitu pencatatan stok bahan baku dan stok kopi yang akan dijual yang masih ditulis manual pada buku besar serta pencatatan stok bahan baku dan stok kopi yang akan dijual tidak terpisah, yang mengakibatkan kurangnya akurasi pada data stok barang. Kemudian, proses monitoring kegiatan produksi tidak efektif karena masih dilakukan secara personal melalui jaringan telepon, sehingga pemilik memerlukan waktu lama untuk mendapat informasi kopi yang sedang diproduksi. Dalam proses pencatatan laporan produksi kopi masih dicatat secara manual, sehingga membutuhkan waktu lama dalam mencatat laporan dan memerlukan waktu lama dalam proses pencarian data

(2013). Fenomena diatas menunjukkan belum berkualitas nya Sistem Informasi Akuntansi karena tidak dapat digunakan secara efektif (*Effectiveness*).

Fenomena yang tidak berkualitas juga masih terjadi pada Coffee shop dimana Sistem Informasi Akuntansi belum terintegrasi (*Integrity*) pada tahun 2019 Donna Coffee yang berada didaerah Cileunyi Kabupaten Bandung mempunyai masalah Sistem Informasi Akuntansi yang belum berkualitas karena Sistem Informasi Akuntansinya masih belum Terintegrasi dengan baik. Dilansir dari WJtoday “ Kami mempunyai masalah sistem informasi akuntansi yang masih sering mengalami Data yang tertukar karena sistem informasi akuntansi yang kami gunakan masih terpisah antara pembelian barang yang masih belum terintegrasi dengan penjualan produk.” Sistem informasi akuntansi yang mereka gunakan masih belum berjalan dengan baik dan belum terintegrasi satu sama lain.

Teknologi informasi merupakan salah satu alat manajer untuk mengatasi perubahan (Laudon *et al*, 2006). Berkualitas nya Sistem informasi Akuntansi oleh banyak factor salah satunya Teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi sekarang ini sangat pesat begitupun cara penyampaian informasi (Muhammad Sobri, Emigawaty, dan Nita Rosa Damayanti, 2017:5) dimana teknologi berbasis komputer mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja (Kasiyanto Kasemin, 2015:10). Adapun definisi teknologi informasi menurut Muhammad Sobri, Emigawaty, dan Nita Rosa Damayanti, (2017:1) adalah ilmu yang mempelajari penggunaan teknologi sebagai media pengelola informasi. Dalam Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi (TI) berfungsi sebagai *platform* bagi komponen-komponen sistem informasi yang saling berkaitan.

Teknologi informasi dan Sistem informasi Akuntansi sangat terkait erat satu dengan yang lainnya (Nancy A. Bagranoff 2010: 36).

Teknologi informasi menurut Martin, *et. al* (2002), yaitu teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi serta teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan informasi. Definisi Teknologi informasi sangatlah luas dan mencakup semua bentuk teknologi yang digunakan dalam menangkap, manipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan, dan menggunakan data yang akan diubah menjadi informasi. Dukungan Teknologi (Technology Support) menunjukkan pada keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi dalam menyelesaikan serangkaian tugasnya (Goodhue and Thompson, 1995).

Menurut Jurnal dan Supomo (2002) pemanfaatan teknologi adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi manfaat tingkat integrasi Teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi terdiri dari: (1) Bagian akuntansi/keuangan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas (2) Jaringan internet telah terpasang di unit kerja (3) Jaringan komputer telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan pemanfaatan tingkat integrasi Teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi terdiri dari: (1) Bagian akuntansi/keuangan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas (2) Jaringan internet telah terpasang di unit kerja (3) Jaringan komputer telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.

Selanjutnya, Untuk mengukur konsep Teknologi Informasi, peneliti mengukur dengan menggunakan komponen seperti yang dikemukakan oleh Sutarman (2009:14) bahwa teknologi informasi memiliki komponen sebagai berikut ;(1) Hardware (Perangkat Keras) yaitu kumpulan peralatan seperti processor, monitor, keyboard, dan printer yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut.(2) Software (Perangkat Lunak) yaitu kumpulan program-program komputer yang memungkinkan hardware memproses data. (3) Database (Basis Data) yaitu sekumpulan file yang saling berhubungan dan terorganisasi atau kumpulan record-record yang menyimpan data dan hubungan diantaranya.(4) Network (Fasilitas Jaringan dan Komunikasi) yaitu sebuah sistem yang terhubung yang menunjang adanya pemakaian bersama sumber di antara komputer-komputer yang berbeda.(5) People yaitu elemen yang paling penting dalam teknologi informasi, termasuk orang-orang yang bekerja menggunakan output-nya.

Selain Teknologi Informasi, faktor lain yang menentukan keberhasilan kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah kemampuan penggunanya (*user*), karena *user* memiliki peranan penting sebagai penentu keputusan (Burch dan Grudnitski, 1986:97). Kemampuan pengguna sistem informasi dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan agar sistem dapat beroperasi secara maksimal, yang dapat dilihat dari bagaimana pengguna sistem menjalankan Sistem Informasi Akuntansi yang ada Robbins (2005:45). kualitas kemampuan pengguna sangat memegang peranan penting dalam implementasi dan pengembangan suatu Sistem Informasi Akuntansi dan pemilihan orang atau tim

yang tepat yang mempunyai kompetensi dan berpengalaman di bidangnya merupakan prasyarat dalam membangun sebuah Sistem Informasi Akuntansi dalam perusahaan (Sunarti Setianingsih, 1998).

Menurut Kaswan & Ade Sadikin (2015:499) mengemukakan pengertian kemampuan pengguna adalah sebagai berikut “Kemampuan pengguna berarti keterampilan atau kapabilitas yang memungkinkan seseorang melakukan tugas tertentu”. Dan menurut Kasmir (2016:181) mengemukakan kemampuan pengguna adalah sebagai berikut “Kemampuan dan keahlian pengguna merupakan skill yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Semakin memiliki kemampuan dan keahlian maka akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara benar, sesuai dengan yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Wibowo (2016:174) menjelaskan mengenai kemampuan pengguna, “Kemampuan pengguna adalah kemampuan perorangan untuk melaksanakan pekerjaannya di tempat kerja dengan memenuhi standar. Oleh karena itu, kemampuan merujuk kepada kecakapan atau kelayakan seseorang individu dalam organisasi untuk menjalankan tugas dengan sempurna”. Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan pengguna adalah suatu kapasitas individu berupa kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan diri sendiri untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu.

Kemampuan pengguna dapat diukur melalui indikatornya menurut Robbins (2007:42) (1) Kemampuan (*Ability*) Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan bawaan sejak lahir atau hasil praktek. (2) Keahlian (*Skill*) Keahlian diartikan sebagai kemampuan mengekspresikan pekerjaan secara mudah dan cermat dan memutuhkan kemampuan dasar. (3) Konsep Diri (*Self Concept*)

merupakan sikap atau nilai individu. Nilai individu mempunyai sifat reaktif yang dapat memprediksi apa yang akan dilakukan oleh seseorang dalam waktu singkat.

(4) Ciri Diri (*Traits*) adalah karakter bawaan diri, misalnya reaksi yang konsisten terhadap sesuatu. (5) Motif (*Motiv*) adalah sesuatu yang dipikirkan atau diinginkan seseorang secara konsisten, yang dapat menghasilkan perbuatan. Kebutuhan, keinginan, dan perhatian (*concern*) yang biasanya terjadi tanpa disadari ini akan mempengaruhi pemikiran seseorang untuk mencapai sasaran kerjanya sehingga pada akhirnya akan berdampak pada perilaku seseorang.

Kemampuan Pengguna yang berkualitas jika suatu pengguna memiliki kemampuan seperti kemampuan, akurat dan relevan. Jika pengguna berhasil melaksanakan 3 kriteria tersebut maka kemampuan pengguna tersebut berkualitas (Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad, 2010:22). Kemampuan pengguna sistem informasi dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan agar sistem dapat beroperasi secara maksimal, yang dapat dilihat dari bagaimana pengguna sistem menjalankan Sistem Informasi Akuntansi yang ada (Robbins 2005:45).

Penelitian ini di latarbelakangi penelitian terdahulu oleh Nur Aini dan Inta Budi Setya Nusa (2017) yang berjudul *Kualitas sistem informasi Akuntansi yang dipengaruhi oleh teknologi informasi dan Kemampuan Pengguna (Survei pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Bandung)* hasilnya menunjukkan bahwa Teknologi Informasi memiliki hasil yang signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Penelitian lain yang dilakukan oleh Farhan Luthfan Farisan (2018) yang berjudul *Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal*

Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dimana Teknologi Informasi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Penelitian terdahulu mengenai Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dilakukan oleh Rahmi, M (2013) menyatakan bahwa Teknologi Informasi memiliki hasil yang signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi juga menurut Marginingsih, Y (2018) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang kuat dari Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan menurut Ayi, dkk (2019) memberikan hasil bahwa Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Winda Rimayanti (2014) yang berjudul *Pengaruh Kemampuan Pengguna Terhadap Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (survey terhadap 10 KPP di Kanwil Jawa Barat)* dipenelitian tersebut kemampuan pengguna memiliki hasil yang signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Monika Turnip (2015) di penelitian ini juga kemampuan pengguna memiliki hasil yang signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan mengambil judul “**Pengaruh Teknologi Informasi Dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**”.